

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang pengaruh alokasi sumber daya finansial dan subsidi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Ketimpangan distribusi pendapatan Indonesia masih tergolong ke dalam kategori sedang yaitu di tahun 2010 sampai dengan 2012 berkisar di rata-rata Indeks Williamson sebesar 0.393. Provinsi dengan ketimpangan tertinggi adalah provinsi Jambi sebesar 0,816 ,sedangkan ketimpangan terendah adalah provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 0,05 . Artinya apabila nilai ketimpangan distribusi pendapatan yang mendekati angka 1 terjadi pada satu provinsi maka menurut Indeks ketimpangan williamson daerah tersebut mengalami ketimpangan yang tinggi, sebaliknya apabila nilai indeks ketimpangan mendekati 0 maka daerah tersebut mengalami distribusi pendapatan yang tidak timpang.
2. Seluruh variabel independent mampu menjelaskan keragaman nilai pada variabel ketimpangan distribusi pendapatan sebesar 98,88 persen sedangkan sisanya 1,12 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. persen sedangkan sisanya.

3. Sumber Daya Finansial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan antar propinsi di Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2012.
4. Subsidi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan antar propinsi di Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2012.

## **B. Implikasi**

Tujuan pembangunan nasional salah satunya adalah aspek pemerataan. Untuk mengukur apakah pembangunan sudah merata dapat dilihat dari indeks ketimpangan distribusi pendapatan. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang terbagi dari ujung barat sampai ujung timur, sehingga aspek pemerataan harus selalu dikontrol dengan baik, terlebih lagi sejak diberlakukannya otonomi daerah dimana tugas pemerintah pusat seharusnya makin terbantu dengan pemberian wewenang yang lebih besar kepada tiap daerah untuk mengurus daerahnya. Hal ini dikarenakan posisi ibu kota negara yang terletak di Pulau Jawa dan jauh dari wilayah lainnya menyebabkan sumber daya dan modal hanya bertumpuk di titik tertentu saja, kebijakan pembangunan ekonomi pun tersentralisasi hanya dipusat-pusat pemerintahan. Sehingga terjadi kecemburuan sosial, tindakan kriminalitas yang tinggi, kesenjangan, ketimpangan, kemiskinan, dan dampak buruk lainnya. Untuk itu implikasi dari hasil penelitian ini bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah bersama-sama untuk fokus membangun suatu daerah pertumbuhan baru

dimana kemudian akan banyak terdapat daerah-daerah yang menjadi pusat pertumbuhan lain selain di kawasan Pulau Jawa serta cermat dalam membuat kebijakan guna mendukung terselenggaranya pertumbuhan dan pemerataan pendapatan di masyarakat.

### **C. Saran**

Atas dasar implikasi dari hasil pembahasan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Potensi melimpah dari sumber daya finansial yang ada di berbagai institusi keuangan yang dapat kita lihat dari omset dan laba bersih yang diperoleh institusi perbankan dari hasil menyimpan dana pihak ketiga, hendaknya dimanfaatkan tidak hanya sebatas mencari keuntungan bagi perbankan saja, tetapi berani untuk menjadi solusi pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan daya tahan perekonomian bangsa dengan mampu menciptakan produk-produk penyaluran dana yang ringan, mudah, dan produktif. Namun melihat pengaruh sumber daya finansial yang tidak begitu besar dalam menurunkan ketimpangan, sebaiknya bank juga member bimbingan usaha pada pelaku UMKM.
2. Pemerintah membuat regulasi tentang penyaluran BBM bersubsidi, siapa yang berhak mendapatkan, alat apa yang digunakan, serta indikator apa yang harus muncul agar subsidi BBM tidak hanya dinikmati oleh orang-orang kaya dan penduduk ekonomi kelas menengah atas.
3. Mengatasi ketimpangan merupakan tugas bersama, oleh karenanya pemerintah tidak boleh mengabaikan sisi pemerataan pendapatan seluruh

masyarakat terlebih masyarakat kelas bawah atau ekonomi sulit dengan hanya memperhatikan usaha-usaha besar yang secara pendanaan sudah *bankable* serta menghasilkan omset yang berkali-lipat dari UMKM. Dari hal ini bisa kita ketahui dari jumlah tenaga kerja yang mereka miliki, ekspansi usaha yang dilakukan, serta jumlah kuantitas produksi yang dicapai.